**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
2. **Komisaris Independen**

Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI), komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Dalam Peraturan Bursa Efek Indonesia keberadaan komisaris independen di Indonesia telah diatur dalam Surat keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) Nomor: Kep.315/BEJ/06-2000 perihal Peraturan No I-A, tentang Pencatatan Saham dan Efek bersifat Ekuitas selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat pada butir mengenai Ketentuan tentang Komisaris Independen. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki komisaris independen yang jumlah proporsionalnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

Melalui peranan dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, proporsi dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan, Boediono (2005) dalam Suryani (2010).

1. **Dewan Komisaris**

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) mendefinisikan Dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas pengurusan perusahaan. Fungsi dewan komisaris termasuk di dalamnya komisaris independen antara lain, melakukan pengawasan terhadap direksi dalam pencapaian tujuan perusahaan dan memberhentikan direksi untuk sementara bila diperlukan, Pujiningsih (2011).

Dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, Nasution (2007) dalam Rendi (2017). Hal tersebut harus dilakukan mengingat adanya kepentingan tertentu dari manajemen untuk melakukan manajemen laba yang dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor. Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance*.

1. **Dewan Direksi**

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan dan mekanisme pengendalian internal utama untuk memonitor para manajer perusahaan. Pengangkatan dan pemecatan dewan direksi, penentuan besar penghasilannya, serta pembagian tugas dan wewenang setiap anggota dewan direksi dilakukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ukuran dewan direksi dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan, Muryati (2014). Keberadaan dewan direksi tersebut bertugas sebagai mekanisme pengendali internal utama untuk memonitor para manajer perusahaan, maka ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan direksi suatu perusahaan, Rahadi (2014).

Undang-Undang Perseroan Terbatas dalam Wicaksono (2014), bahwa dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Jika hanya terdapat satu orang dewan direksi, maka dewan direksi tersebut dapat mewakili perusahaan dalam berbagai urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Jumlah dewan direksi secara logis akan berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan keputusan perusahaan. Karena dengan adanya beberapa anggota dewan direksi, perlu dilakukan koordinasi yang baik antara anggota dewan direksi dengan dewan komisaris.

1. **Komite Audit**

Komite audit sesuai dengan keputusan BAPEPAM Nomor Kep.29/PM/2004, didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Mengingat tugas komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan cukup berat, maka komisaris dapat dibantu oleh beberapa komite termasuk komite audit. Pembentukan komite tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam rangka implementasi good corporate governance di perusahaan. Komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris terutama yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Komite audit bertugas mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen, hal ini dilakukan supaya manajemen tidak bersifat oportunis. Semakin banyaknya anggota komite audit akan meningkatkan kinerja komite audit tersebut, *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI).

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *good corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu komisaris independen yang bertindak sebagai ketua komite audit dan sekurang- kurangnya dua orang anggota lain yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, Wicaksono (2014).

1. **Kinerja Keuangan**

Menurut Mahsun, dkk (2015: 141), kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar, Fahmi (2011).

Menurut Munawir (2012: 31), menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas.

Likuiditas menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

1. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

1. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar bon bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Pengukuran kinerja digunakan untuk mengevaluasi kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Beberapa alat analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi (Jumingan, 2011):

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam presentase (*relative*).
2. Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per-komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *break even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Hanafi dan Halim, 2009: 74, mengatakan bahwa ada lima macam rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Investor melakukan penanaman modal dengan melihat rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini menggunakan Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2014), *Return On Equity* (ROE) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Pengukuran menggunakan *Return On Equity* (ROE) dipilih karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri, semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka mengindikasikan suatu perusahaan terlihat kuat, jika semakin rendah nilai *Return On Equity* (ROE) maka mengindikasikan suatu perusahaan tersebut mengalami masalah pada kinerja perusahaan. *Return On Equity* (ROE) menjadi indikator utama pengambilan keputusan investasi oleh investor. Rasio ini digunakan oleh para investor untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan mendatang. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan seberapa efektif perusahaan dapat menghasilkan *return* bagi para investor.

1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan dapat dilihat dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel II.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**. | **Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Alat Analisis** | **Hasil Penelitian** |
| 1. | Rizky Arifani (2013) | Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan | Metode Analisis Regresi | Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Kepemilikan Manajerial negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. |
| 2. | Tangguh Wicaksono, Raharja  (2014) | Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan. | Analisis Regresi Linier Berganda | Dewan Direksi dan Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, Dewan Komisaris memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. |
| 3. | Andri Veno  (2015) | Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* | Metode Analisis Regresi Linier Berganda | Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, Total Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. |
| 4. | Sherly Herianto, Imam Mas’ud  (2016) | Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan | Metode Analisis Regresi Linier Berganda | Ukuran Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. |
| 5. | Nurul Rifa Yuliani  (2018) | Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan | Analisis Regresi Linier Sederhana dan Analisis Regresi Linier Berganda | Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, Rasio Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. |

1. **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran dengan Variabel Dependennya adalah Kinerja Keuangan dan Variabel Independennya adalah Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit yang digambarkan dengan bagan seperti berikut :

Dewan Komisaris

(X2)

Komite Audit

(X4)

Komisaris Independen

(X1)

Dewan Direksi

(X3)

**Gambar II.1 Kerangka Pemikiran**

**Sumber: Andri Veno (2015)**

1. **Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana kebenarannya harus dibuktikan dengan melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka konseptual maka dihasilkan hipotesis sebagai berikut :

1. **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan komisaris independen adalah pihak yang berperan penting dalam menyediakan laporan keuangan perusahaan yang reliable. Berdasarkan teori keagenan, bahwa semakin besar jumlah komisaris independen, maka semakin baik mereka bisa memenuhi peran mereka dalam mengawasi dan mengontrol tindakan - tindakan para direktur eksekutif. Penelitian Rizky Arifani (2013), mengatakan bahwa komisaris independen pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

1. **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan teori keagenan, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Pengawasan dilakukan agar kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba berkurang agar investor tetap memberikan kepercayaan untuk menanamkan investasinya pada perusahaan. Sherly Heriyanto dan Imam Mas’ud (2016), menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris terhadap profitabilitas (ROE) terbukti positif signifikan terhadap ROE. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

1. **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran dewan direksi adalah jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan. Keberadaan dewan direksi tersebut bertugas sebagai mekanisme pengendali internal utama untuk memonitor para manajer perusahaan, maka ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan direksi suatu perusahaan, Rahadi (2014). Menurut Tangguh Wicaksono, Raharja (2014), menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya dewan direksi mampu mendorong perusahaan untuk bisa meningkatkan kinerja keuangannya. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Andri Veno (2015), yang menyatakan bahwa dewan direksi pengaruh positif signifikan, dimana semakin tinggi dewan direksi cenderung meningkatkan nilai *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

1. **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Peran komite audit sangat diperlukan dalam hal pengawasan perusahaan. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Komite audit sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya pengawasan dari komite audit, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih informatif dan berkualitas. Adanya komite audit yang efektif, mampu meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan membantu dewan direksi dalam memajukan kepentingan pemegang saham. Rizky Arifani (2013), menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak komposisi komite audit maka pengawasannya akan lebih maksimal sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan baik. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.